

Kinerja Struktur Modal Terhadap Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pandu Adji Bramasta

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Deni Ramdani

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Korespondensi penulis: pandumahesa1932@email.com

Abstract.

The pharmaceutical sub-sector company is one of the sectors that have benefited from the Covid-19 pandemic that occurred in early 2019 until now. Due to the Covid-19 pandemic, it has an impact on public health. This article aims to provide empirical evidence related to the capital structure with the object of this research being companies in the pharmaceutical sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2021. The data used are quantitative data obtained from the Indonesia Stock Exchange or Indonesia Stock Exchange. The secondary data used for this research is the company's financial statements on the Indonesia Stock Exchange. A higher DER means that the company's financial performance is not good because the more it uses debt which allows it to go bankrupt if the company is unable to pay its obligations. also increase the existing assets in the company. ROA states that the greater the ROA owned by a company, the bigger the company is.

Keywords: pharmaceutical sector, capital structure, DER, DAR, ROA, covid - 19

Abstrak.

Perusahaan sub sektor farmasi, menjadi contoh sub sektor yang memperoleh keuntungan akibat Covid – 19 yang terjadi pada awal 2019 sampai saat ini. Karena pandemi Covid – 19, berdampak kepada kesehatan masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk memberikan bukti yang empiris terkait dengan stuktur modal dengan objek penelitian yaitu perusahaan di sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. DER yang semakin tinggi berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik karena semakin banyak menggunakan hutang yang memungkinkan dapat mengalami kebangkrutan apabila perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibanya. Dengan adanya nilai DAR yang semakin tinggi dapat diartikan bahwa dengan adanya penggunaan hutang yang semakin meningkat maka dapat digunakan untuk meningkatkan pula aset yang ada dalam perusahaan. ROA menyatakan bahwa semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar perusahaan tersebut.

Kata Kunci: Sektor Farmasi, Struktur Modal, DER, DAR, ROA, covid – 19

Received November 30, 2022; Revised Desember 29, 2022; Januari 01, 2023

* Pandu Adji Bramasta, pandumahesa1932@email.com

LATAR BELAKANG

Perkembangan yang terjadi pada perekonomian di Indonesia memaksa perusahaan untuk melakukan pergerakan yang masif dalam mengatasi perekonomian yang semakin pesat. Perkembangan perekonomian di Indonesia salah satunya dengan adanya Bursa Efek Indonesia, dengan adanya Bursa Efek Indonesia mayoritas *company* besar akan meregistrasikan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya *company* besar yang masuk ke dalam Bursa Efek Indonesia akan menarik para investor untuk melakukan pembelian saham perusahaan tersebut.

Kembali lagi pada fokus artikel yang dibuat, tujuan perusahaan secara umum ialah mendapatkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa dan bagi perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia memberikan keuntungan bagi para pemilik saham juga merupakan tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, aspek modal atau financial merupakan salah satu hal penting karena mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Terkhusus untuk perusahaan sub sektor farmasi, merupakan salah satu sektor yang memperoleh keuntungan akibat pandemi Covid – 19 yang terjadi pada awal 2019 sampai saat ini. Karena pandemi Covid – 19, berdampak kepada kesehatan masyarakat. Hal ini sama saja dengan adanya keuntungan di dalam industri farmasi karena pendapatannya bertambah dikarenakan permintaan yang meningkat dalam rentang waktu yang cukup singkat.

Namun keuntungan yang signifikan tersebut juga diimbangi dengan permintaan produk – produk farmasi yang berkaitan dengan covid – 19 juga meningkat, akan tetapi disisi lain 90 % bahan baku yang digunakan masih bergantung pada produk impor yang berasal dari China dan India. Tetapi saat pandemi melanda, mengakibatkan kedua importir bahan baku farmasi tersebut terpaksa harus melockdown akses impor / exportnya. Hal ini juga mengakibatkan bahan baku yang dibutuhkan terhambat. Karena kendala tersebut, menyebabkan para perusahaan farmasi yang ada di Indonesia dipaksa untuk melakukan impor dari negara yang lain walaupun harga bahan tersebut naik menjadi 3 hingga 5 kali lipat.

Dikutip dari katadata.co.id data pemaparan Honesti dalam paparan di DPR, pada kuartal I 2020 pendapatan Bio Farma sebesar 735 miliar, sayangnya Honesti membandingkan dengan data sepanjang tahun 2019 sebesar 2,54 triliun, bukan dengan data kuartal I 2019. Hal ini tentunya menyebabkan perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan Bio Farma di tahun 2019 dan 2020 karena tidak menggunakan data kuartal yang sama.

Penjelasan diatas bertujuan untuk memberikan bukti yang empiris terkait dengan struktur modal dengan objek penelitian yaitu perusahaan di sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Perusahaan sub sektor farmasi menjadi salah satu perusahaan yang diuntungkan karena pandemi covid – 19 ini. Dan juga dari segi laporan keuangan di perusahaan sub sektor farmasi juga terdapat kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat struktur modal yang ada di perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

KAJIAN TEORITIS

Pecking Order Theory

Merupakan aktivitas pendanaan suatu perusahaan yang biasanya perusahaan lebih sering menggunakan dana internalnya daripada dana eksternal untuk menjalankan aktivitasnya (Wikartika and Fitriyah 2018). Teori ini memiliki urutan untuk melakukan pendanaan di perusahaan, yaitu dengan menggunakan dana internal terlebih dahulu, selanjutnya dengan menggunakan dana eksternal perusahaan, dengan utang sebagai dana eksternal pertama dan sekuritas sebagai dana eksternal kedua (Yanti Dewi and Wirama 2017).

Trade Off Theory

Teori trade off menjabarkan keterkaitan antara *capital gain* dengan nilai suatu perusahaan. Baik tidaknya nilai suatu perusahaan tersebut ditentukan dengan keadaan struktur modal *company*. Teori trade off bisa diasumsikan dengan adanya pemanfaatan pajak dikarenakan penggunaan pinjaman, sehingga mewajibkan perusahaan menggunakan hutang tersebut hingga fase yang ditentukan guna untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan (Mahardhika and Aisjah 2012).

Struktur Modal

Adalah suatu perbandingan kemampuan keuangan perusahaan antara modal perusahaan sendiri dengan hutang jangka panjang yang dipergunakan sebagai pendanaan berjalannya kegiatan suatu perusahaan (Dewi, Handayani, and Nuzula 2012). Modal sendiri merupakan uang yang dipergunakan sebagai alat untuk membiayai kegiatan bisnis perusahaan (Sukoco 2015).

Debt to Asset Ratio

Adalah rasio hutang yang berfungsi sebagai rasio besaran aset yang didanai oleh hutang atau besaran hutang mempengaruhi manajemen aset (Husna and Satria 2019). Diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\ %$$

Debt to Equity Ratio

Adalah pengukuran yang berfungsi menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan jumlah hutang dan ekuitas (Nuryani and Sunarsi 2020). Diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Equity} \times 100\ %$$

Return On Assets

Adalah alat ukur yang berfungsi untuk mengukur efisiensi *company* dalam menghasilkan laba melalui penggunaan asetnya. Rasio ini menyatakan indikasi baik dan buruknya manajemen dalam melaksanakan manajemennya (Heikal, Khaddafi, and Ummah 2014).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\ %$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode statistik deskriptif yang dimana metode ini berfungsi sebagai analisis dan gambaran tentang biaya yang dioleh dengan jelas (Sholikhah 1970).

Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan yaitu data kuantitatif yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange. Data sekunder yang dipergunakan untuk penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dipergunakan sebanyak 10 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Karakteristik sampel yang dibutuhkan yaitu :

- a. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.
- b. Perusahaan sub sektor farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut selama periode 2019 – 2021.
- c. Perusahaan sub sektor farmasi yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Berikut merupakan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Darya-Varia Laboratoria	DVLA
2	Indofarma	INAF
3	Kimia Farma	KAEF
4	Kalbe Farma	KLBF
5	Merck	MERK
6	Phapros	PEHA
7	Pyridam Farma	PYFA
8	Organon Pharma Indonesia	SCPI
9	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	SIDO
10	Soho Global Health	SOHO
11	Tempo Scan Pacific	TSPC
12	Millenium Pharmacon International	SDPC

Table 1. Hasil Sampel Penelitian

Populasi	12 Perusahaan Farmasi
Kriteria Sampel :	
Perusahaan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.	(0)
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2021.	(1)
Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.	(0)
Sampel Penelitian yang di dapatkan	11
Total Sampel Penelitian = 11 x 3 tahun	33 Sampel Penelitian

Mengacu kepada hasil sampel penelitian dengan kriteria yang di tentukan, disimpulkan bahwa terdapat 33 sampel penelitian dengan rincian 11 perusahaan dan selama 3 periode (2019 – 2021). Sampel perusahaan tersebut meliputi yang ada didalam tabel berikut :

Table 2. Hasil Sampel Penelitian Setelah Melewati Uji Kriteria

NO	PERUSAHAAN	KODE
1	Darya-Varia Laboratoria	DVLA
2	Indofarma	INAF
3	Kimia Farma	KAEF
4	Kalbe Farma	KLBF
5	Merck	MERK
6	Phapros	PEHA
7	Pyridam Farma	PYFA
8	Organon Pharma International	SCPI
9	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	SIDO
10	Tempo Scan Pacific	TSPC
11	Millenium Pharmacon International	SDPC

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data menggunakan Microsoft Excel, maka dapat di ketahui nilai mean (rata – rata), standart deviation, nilai minimum, dan nilai maximum dari sampel dengan acuan DER, DAR, ROA berikut tabel hasilnya :

Table 3. Hasil Penelitian DER

<i>DER</i>	
Mean	115,0345458
Standard Deviation	125,5361883
Minimum	15,16784476
Maximum	434,3026221

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan Excel, 2022

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat hasil data statistik deskriptif, total dari rata – rata atau mean sebesar 115,03. Rasio hutang cukup fluktuatif dengan jumlah standar deviasi sebesar 125,53. Hal ini terjadi karena liabilitas dan ekuitas dari perusahaan berbeda – beda untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Nilai DER minimum yaitu terdapat pada Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul dengan jumlah 15,17 pada tahun 2019. Dan nilai Debt to Equity Ratio maximum atau tertinggi yaitu terjadi di Millenium Pharmacon International sebesar 434,3 pada tahun 2019.

Table 4. Hasil Penelitian DAR

<i>DAR</i>	
Mean	42,17785246
Standard Deviation	21,6843008
Minimum	13,17020805
Maximum	80,87184219

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan Excel, 2022

Table 4 menyatakan hasil data statistik deskriptif, nilai mean DAR sebesar 42,17. Jumlah standar deviasi sebesar 21,68. Nilai Debt to Assets Ratio minimum atau nilai terendah yaitu terdapat pada Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul pada tahun 2019 dengan jumlah 13,17. Dan nilai Debt to Asset Ratio maximum atau tertinggi yaitu terjadi di Millenium Pharmacon International sebesar 80,87 pada tahun 2019.

Table 5. Hasil Penelitian ROA

<i>ROA</i>	
Mean	0,086113901
Standard Deviation	0,081856658
Minimum	-0,011836733
Maximum	0,30988137

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan Excel, 2022

Table 5 menyatakan hasil data statistik deskriptif, total dari rata – rata atau mean Return On Assets sebesar 0,086. Jumlah standar deviasi 0,081. Return On Asset terendah yaitu terdapat pada Indofarma pada tahun 2021 dengan jumlah -0,011. Dan nilai ROA maximum terjadi di Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul sebesar 0,309 pada tahun 2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa nilai *mean* DER perusahaan sub sektor farmasi sebesar 115,03. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang cukup fluktuatif dengan hasil nilai standar deviasi sebesar 125,53. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai DER yang semakin tinggi berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik karena semakin banyak menggunakan hutang yang memungkinkan dapat mengalami kebangkrutan apabila perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya.

Hasil analisis menunjukkan nilai *mean* DAR perusahaan sub sektor farmasi sebesar 42,17. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang cukup fluktuatif dengan hasil nilai standar deviasi sebesar 21,68. Dengan adanya nilai DAR yang semakin tinggi dapat diartikan bahwa dengan adanya penggunaan hutang yang semakin meningkat maka dapat digunakan untuk meningkatkan pula aset yang ada dalam perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan nilai *mean* ROA pada perusahaan sub sektor farmasi sebesar 0,086. Hal menyatakan jika semakin besar ROA dari suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin besar.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, Inggı Rovita, Siti Ragil Handayani, and Nıla Fıra Fırdausi Nuzula. 2012. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai." 17(1):1–11.
- Heikal, Mohd, Muammar Khaddafi, and Ainatul Ummah. 2014. "Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange." (December). doi: 10.6007/IJARBS/v4-i12/1331.
- Husna, Asmaul, and Ibnu Satria. 2019. "Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value." International Journal of Economics and Financial Issues 9(5):50–54. doi: 10.32479/ijefi.8595.
- Mahardhika, Bhagas Pratyaksa, and Aisjah. 2012. "Pengujian Pecking Order Theory Dan Trade Off Theory Pada Struktur Modal Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia)." Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB 2(2):1–11.
- Nuryani, Yusni, and Denok Sunarsi. 2020. "The Effect of Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Firm Value." Journal of Accounting and Business Education 8(2):1–13.
- Sholikhah, Amiroton. 1970. "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif." KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 10(2):342–62. doi: 10.24090/komunika.v10i2.953.
- Sukoco, A. 2015. "PENGELOLAAN MODAL KERJA USAHA MIKRO UNTUK MEMPEROLEH PROFITABILITAS (Studi Pada UD. Warna Jaya Periode 2011-2013)." Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya 22(1):85880.
- Wikartika, Ira, and Zumrotul Fitriyah. 2018. "Pengujian Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory Di Jakarta Islamic Index." BISMA (Bisnis Dan Manajemen) 10(2):90. doi: 10.26740/bisma.v10n2.p90-101.
- Yanti Dewi, Putu Sri Mae, and Dewa Gede Wirama. 2017. "Pecking Order Theory: Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Keputusan Pendanaan Perusahaan." E-Jurnal Akuntansi 18(3):2423–50.